



Lalu Lintas Hewan Diperketat

YOGYAKARTA - Jelang Hari Raya Idul Fitri 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Yogyakarta dan Bantul, mulai kemarin memperketat pengawasan ternak yang masuk ke daerahnya.

Hal ini dilakukan menyusul ditemukannya kasus antraks yang menyerang lima ekor sapi dan dua ekor kambing di Kabupaten Gunungkidul.

Pengawasan yang dilakukan itu untuk menjamin kualitas peredaran daging di masyarakat. Semua daerah memiliki kewenangan dari sisi kesehatan hewan dan peredaran dagingnya. Pengawasan ternak yang masuk ke daerahnya perlu dijaga dan diawasi.

Manufat Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, pihaknya memiliki kewenangan dari sisi kesehatan hewan dan peredaran dagingnya.

"Kami juga sudah bekerjasama

dengan Balai Besar Veteriner untuk mengambil sampel tanah di kelompok-kelompok ternak di lokasi. Sampel itu kemudian akan diuji di laboratorium," katanya.

Selain itu, sapi yang masuk ke Rumah Pematangan Hewan (RPH) Giwangan juga turut diambil sampel darahnya guna pemeriksaan lanjutan. Sedangkan terhadap daging yang beredar di masyarakat, petugas menerjunkan tim guna mengambil sejumlah sampel di berbagai pasar tradisional yang ada di Kota Yogyakarta. Terutama di Pasar Beringharjo, Pasar Kotagede, Pasar Sentul dan Pasar Kranggan.

Jarang

Sugeng mengatakan, selama ini

sapi maupun daging yang beredar di Kota Yogyakarta sangat jarang yang didatangkan dari Gunungkidul. Sebagian besar justru berasal dari Bantul, Gamping Sleman, serta Boyolali.

Menyikapi hal tersebut Dinas Pertanian Pangan Kelauatan dan Perikanan Pemkab Bantul, memperketat jalur masuk hewan sapi dan kambing khususnya yang datang dari Kabupaten Gunungkidul.

Kabid Peternakan dan Kesehatan Hewan, Disperpautkan Pemkab Bantul, Joko Waluyo mengatakan, pihaknya telah mengeluarkan surat edaran ke Poskeswan yang ada dipbatasan dengan wilayah Gunungkidul.

"Kita minta untuk diperketat lalu lintas hewan dari Gunungkidul menuju Bantul," katanya, kemarin. Selain itu, rumah pematangan hewaan dan Pasar Imogiri yang 60 persen pasokan sapi dan kambing dari Gunungkidul, juga akan diperketat pengawasannya untuk memastikan hewan yang masuk ke Bantul bebas antraks.

Joko memastikan, sampai saat ini belum ada laporan adanya temuan hewan sapi dan kambing dari wilayah Gunungkidul yang masuk Bantul terjangkit penyakit antraks. "Sejauh ini belum ada laporan, namun kewaspadaan terus ditingkatkan mengingat antraks mudah menular dan bisa bertahan hingga puluhan tahun" katanya.

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan warga, pengawasan harus tetap dilakukan agar potensi penyebaran antraks bisa ditekan. "Gunungkidul belum punya RPH. Bisa jadi dipotong di daerah lain, sehingga tetap perlu ada antisipasi. Apalagi antraks ini kan sangat mudah menyebar," tambah Sugeng.

Munculnya kasus antraks ini, lanjut Sugeng, bisa memiliki efek domino di masyarakat. Seperti halnya kasus flu burung yang menyerang ayam beberapa tahun lalu, minat masyarakat mengonsumsi daging ayam langsung merosot. Dampaknya, pedagang dan peternak sangat terpukul. (sgt-66)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005